

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA TENAGA KEPENDIDIKAN

Rahmi Fadilah¹, Fitria Ose², Idris³, Nellitawati⁴, Yahya⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: nellitawati@fip.unp.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i1.98>

Sections Info

Article history:

Submitted: 30 December 2023

Final Revised: 4 January 2024

Accepted: 13 February 2024

Published: 30 Maret 2024

Keywords:

Leadership

Work Motivation

Performance of Education
Personnel



ABSTRAK

The principal is the highest leader in an educational institution, has an important role in increasing the work motivation of educational staff. Leadership is the key to effective educational implementation. School principals can lead schools towards improving quality and service by choosing the right leadership style. This research examines the leadership style of school principals to increase the work motivation of educational staff. This research uses a systematic literature review. The results of this research are that the school principal's leadership style on the performance of educational staff has a big influence which includes several aspects of the principal's leadership style, namely: (a) the daily behavior of the principal shows an attitude that is caring, open, cheerful, firm, wise, disciplined and committed, as well as stable emotions; (b) assignments are distributed fairly and instructions are provided; (c) decision making is carried out collectively or jointly; and (d) appropriate and consistent supervision. To improve the performance of educational staff, school principals motivate by providing incentives and giving awards.

ABSTRAK

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan, memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi kerja tenaga kependidikan. Kepemimpinan menjadi kunci untuk pelaksanaan pendidikan yang efektif. Kepala sekolah dapat membawa sekolah ke arah peningkatan kualitas dan pelayanan dengan memilih gaya kepemimpinan yang tepat. Penelitian ini meneliti gaya kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi kerja tenaga kependidikan. Penelitian ini menggunakan review literatur yang sistematis. Hasil penelitian ini gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja tenaga kependidikan berpengaruh besar yang mencakup beberapa aspek gaya kepemimpinan kepala sekolah, yaitu: (a) perilaku keseharian kepala sekolah menunjukkan sikap yang perhatian, terbuka, periang, tegas, bijaksana, disiplin, dan komitmen, serta emosi yang stabil; (b) tugas didistribusikan dengan adil dan instruksi diberikan; (c) pengambilan keputusan dilakukan secara kolektif atau bersama-sama; dan (d) pengawasan yang tepat dan konsisten. Untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, kepala sekolah memotivasi dengan memberi insentif dan memberikan penghargaan.

Kata kunci: Kepemimpinan, Motivasi Kerja, Kinerja Tenaga Kependidikan

PENDAHULUAN

Gaya kepemimpinan, menurut Lidya dan Rorimpandey, mencakup pola tindakan seorang pemimpin, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat oleh bawahannya, serta sifat dan sikap yang menentukan perilaku seseorang. Gaya kepemimpinan menunjukkan langsung keyakinan seorang pemimpin terhadap kemampuan bawahannya (Harmendi dkk *et al.*, 2021). Dengan kata lain, gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi yang berasal dari kombinasi filosofi, keterampilan, sifat, dan sikap yang digunakan oleh seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya (Zaharuddin, 2019). Tidak terlepas dari peran masyarakat dan berbagai lembaga di bidang pendidikan, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, khususnya manusia. dan strategi yang berasal dari kombinasi filosofi, keterampilan, sifat, dan sikap yang digunakan oleh seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya.

Kepala sekolah, sebagai pemimpin tertinggi dalam organisasi sekolah, harus memiliki kemampuan, keahlian, dan keterampilan untuk mengelola organisasi yang dipimpinnya (Mubar, 2018). Untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan memotivasi tenaga kependidikan. Motivasi kerja adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan tugas atau kegiatan tertentu dengan cara yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan mereka. Salah satu cara untuk mendapatkan motivasi yang tinggi adalah perhatian yang khusus dari kepala sekolah. Tenaga Kependidikan yang sangat termotivasi akan lebih puas dengan pekerjaan mereka. Terdapat dua factor yang mempengaruhi motivasi yaitu eksternal dan internal. Faktor eksternal termasuk lingkungan kerja, pemimpin dan kepemimpinannya, tuntutan pertumbuhan organisasi atau tugas, dorongan atau bimbingan atasan, dan kompensasi. Faktor internal termasuk pembawaan individu, tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, dan keinginan atau harapan masa depan (Harahap, 2019). Untuk menghindari mengeluh tentang masalah kecil, melanggar aturan, dan menyalahkan sesama karyawan, tenaga kependidikan harus dimotivasi dengan cara yang efektif.

Kesuksesan organisasi sekolah tidak hanya ditentukan oleh pemimpinnya; pendayagunaan sumber daya manusia juga dapat memainkan peran penting karena kelemahan seorang pemimpin (kepala sekolah) dapat bercampur dengan keunggulan bawahannya. Organisasi yang memiliki reputasi baik di masyarakat tidak akan mengabaikan aspek pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas (Syaiful Bahri, 2017). Karena itu, sumber daya manusia sangat penting bagi organisasi. Untuk memastikan bahwa semua karyawan puas dengan pekerjaan mereka, motivasi kerja adalah salah satu tugas manajemen sumber daya manusia. Menurut Nurcholis pendekatan tingkah laku gaya kepemimpinan sebagai pola seluruh tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya (Dian Setianingsih, 2019).

Hasil penelitian (Suryani, 2017) menunjukkan bahwa pola manajemen kepala sekolah, khususnya sekolah negeri, cenderung bersifat administratif dan hanya melaksanakan kebijakan dari atas, tidak peduli apakah kebijakan tersebut sesuai atau tidak dengan tujuan pengembangan sekolah. Kepala sekolah menunjukkan perilaku yang perhatian dengan, terbuka dan tidak menutupi aktivitas kepala sekolah, selalu bergembira atau periang, tegas dalam bertindak, disiplin dengan mematuhi kebijakan yang telah dibuat dan komitmen untuk tidak melanggar dan menerima konsekuensi pelanggaran. Kepala sekolah memberikan motivasi untuk memenuhi kebutuhan tenaga pendidikan, termasuk kebutuhan fisik dan fisiologis seperti keamanan dan kenyamanan, kebutuhan biologis seperti makanan dan minuman, kebutuhan harga diri seperti pengakuan kepala sekolah tentang kemampuan anggota staf sekolah, dan kebutuhan aktualisasi diri seperti memberikan kesempatan kepada

siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam kompetisi seru. Karena itu, gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja tenaga kependidikan sangat menarik untuk menjadi subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan sebagai jenis penelitian. Penulis dihadapkan pada data teks karena pada teks tersebut dapat mendapatkan hasil. Sumber yang penulis gunakan berupa buku, jurnal, dan data kepustakaan untuk mendapatkan data yang relevan. Penulis kemudian melakukan analisis dan merangkumnya. Salah satu karakteristik penelitian studi kepustakaan ini adalah penulis memperoleh sumber dari data sekunder yang mudah diakses dan dapat digunakan. Penulis harus mengumpulkan data, mereduksi data, menampilkan data, dan terakhir mengambil kesimpulan dari penelitian jenis kepustakaan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dalam situasi tertentu. Pemimpin menggunakan kekuasaan, kewenangan, pengaruh, sifat, dan karakteristik mereka untuk mempengaruhi tindakan mereka, dan tujuan mereka adalah untuk meningkatkan produktivitas dan moral kelompok (Baihaqi, 2015). Untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi, gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat sangat penting untuk menciptakan motivasi kerja yang positif dan meningkatkan motivasi kerja karyawan.

Studi utama yang menjelaskan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan Wahyu Bagja Sulfemi menjelaskan bahwa (Sulfemi, 2020) kepala sekolah melakukan beberapa fungsi sebagai berikut: 1) membantu dalam menciptakan lingkungan kerjasama, persaudaraan, atau kekeluargaan yang bebas, 2) membantu kelompok dan berkolaborasi untuk mendorong individu dan kelompok untuk menjelaskan dan menetapkan tujuan, dan 3) membantu kelompok dalam menetapkan standar dan prosedur. Menurut (Rukmana, 2019) ada beberapa gaya kepemimpinan kepala sekolah. Yang pertama adalah gaya instruksi, dimana kepala sekolah memotivasi, memberikan bimbingan, dan menyampaikan instruksi kepada guru dan warga sekolah lainnya. Yang kedua adalah gaya konsultasi atau bermusyawarah, di mana pemimpin sekolah melakukan diskusi atau musyawarah untuk mencapai konsensus tentang cara menyelesaikan masalah yang berbeda.

Seorang kepala sekolah harus belajar dari kesalahan yang telah terjadi dan berusaha untuk memperbaikinya agar kepemimpinannya lebih efektif. Selain itu, seorang kepala sekolah harus memberikan kesempatan kepada staf tenaga kependidikan untuk terus belajar dan memiliki kesadaran yang kuat akan posisi dan tanggung jawab mereka. Ini akan membuat sekolah lebih kompetitif. Sebagai kepala lembaga pendidikan, seorang kepala sekolah harus memahami secara menyeluruh bagaimana mengelola kemampuan manajerialnya dalam lembaga pendidikan agar sekolah yang dipimpinnya dapat berkembang menjadi institusi pendidikan yang berkualitas, kompetitif di era globalisasi (suparman, 2019) namun tetap budaya. karena lembaga pendidikan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, yang akan bertanggung jawab atas pelaksanaan pembangunan nasional. menarik beberapa kesimpulan tentang motivasi, seperti bahwa 1) motivasi terkait dengan perilaku dan kinerja, 2) motivasi mencakup pengarahan ke arah tujuan, dan 3) faktor fisiologi, psikologi, dan lingkungan merupakan faktor penting dalam mempertimbangkan motivasi. berpendapat bahwa motivasi kerja adalah suatu kondisi yang membangkitkan, menggerakkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku guru dalam

lingkungan tempat mereka bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Studi yang lain, Wayan Satria menjelaskan (Jaya, 2021) manajer menggunakan gaya kepemimpinan untuk mengatur dan mendorong tenaga pendidik dan kependidikan untuk meningkatkan kerja mereka untuk mencapai tujuan sekolah. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, Daryanto menyatakan (Harding, 2020) bahwa sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah harus memiliki wawasan jauh ke depan dan memiliki visi, misi dan strategi yang matang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan sumber daya yang terbatas dengan kebutuhan sekolah yang tidak terbatas, dan mereka harus memiliki kemampuan yang cepat, tepat, dan efektif untuk menyelesaikan masalah. Pemimpin dan motivasi kerja terkait erat. Semua pemimpin memiliki karakteristik, sifat, dan kepribadian yang unik. Sifat-sifat ini dipengaruhi oleh unsur-unsur yang dibawa dari lahir dan oleh lingkungan tempat mereka dibesarkan dan berkembang. Karena karakter yang berbeda-beda ini. Menurut Ashlan dkk, gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan seseorang saat mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang mereka lihat. (Ashlan, 2022)

Selain itu, konsep manajemen didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan antusias untuk mencapai tujuan tertentu (Hardono, 2017). Selain itu, dikatakan bahwa cara seseorang memimpin bawahannya mempengaruhi mereka untuk bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan tersebut. Pemimpin yang baik harus dapat memotivasi karyawannya untuk bekerja. Lebih lanjut dikatakan bahwa selain kepemimpinan, faktor motivasi juga dapat mempengaruhi kinerja pegawai (Silitonga, Eddy, 2020). Seseorang dimotivasi oleh dorongan dari luar atau keinginan dari diri sendiri untuk melakukan pekerjaan mereka dengan cara terbaik untuk mencapai tujuan mereka (Ayirezang, 2017).

Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mendorong bagian-bagian sekolah untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pimpinan tunggal sekolah bertanggung jawab dan memiliki wewenang. Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mendorong bagian-bagian sekolah untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pimpinan tunggal sekolah bertanggung jawab dan memiliki wewenang untuk mengatur, mengelola, dan menyelenggarakan kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Kepemimpinan yang baik dan motivasi kerja yang kuat akan menciptakan lingkungan kerja yang baik di suatu organisasi, seperti sekolah. Lingkungan kerja yang baik akan menghasilkan hubungan kerja yang baik. Lingkungan sekolah yang menyenangkan akan merangsang guru untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik dan dengan senang hati (Nurfadilah, 2017). Penelitian selanjutnya oleh (Lilis Suryani, 2017) menghasilkan gaya kepemimpinan yang diidentifikasi berdasarkan delapan elemen, yaitu perama perilaku sehari-hari kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah orang yang perhatian, disiplin, inisiatif, terbuka, bijaksana, dan tenang hasil penelitian tersebut sesuai dengan gaya kepemimpinan tim dan kelompok, (Hutahayan, 2020) yang menyatakan bahwa karena kepemimpinan tim adalah proses yang kompleks, pemimpin harus belajar secara terbuka dan tidak bias untuk memahami dan mengidentifikasi masalah yang timbul di antara anggota tim dan menjadi ahli dalam memilih tindakan yang paling sesuai untuk membantu mencapai tujuan tim. Kedua, tugas diberikan secara adil dan dengan memberikan kompensasi terlebih dahulu. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori gaya kepemimpinan tertentu. (Hutahayan, 2020) menyatakan bahwa tindakan kepemimpinan tugas internal mencakup keterampilan pembentukan struktur untuk hasil dengan melakukan perencanaan, perkiraan, menjelaskan

peran, dan mendelegasikan tugas secara jelas. Ketiga, Seluruh staf sekolah serta orang tua siswa terlibat dalam pengambilan keputusan, yang dilakukan secara kolektif atau persetujuan. Keempat Pengawasan dilakukan dengan memantau kemajuan setiap tugas untuk mengontrol keputusan yang dibuat. Karakteristik ini berkaitan dengan gaya kepemimpinan tim atau kelompok yang dikemukakan oleh (Hutahayan, 2020) yang menyatakan bahwa tindakan kepemimpinan tugas internal selalu memiliki kendali atas keputusan yang dibuat. Kelima, Sekolah berkembang secara bertahap dan berkelanjutan. Ini termasuk pengembangan pembelajaran, ekstrakurikuler, sarana dan prasarana, dan pengembangan guru dan tenaga kependidikan. Keenam, Komunikasi dua arah. Ketujuh, memberikan motivasi dan juga kebutuhan guru dan tenaga kependidikan. Dan yang terakhir, penghargaan berupa ucapan terimakasih.

Berdasarkan dua penelitian yang sebenarnya menghasilkan tujuan yang sama. Dengan demikian, peran kepala sekolah dalam mengelola dan mengatur semua sumber daya dan memberikan motivasi kerja di sekolah adalah kepemimpinan kepala sekolah. Akan tetapi sebelum mendapatkan motivasi eksternal, tenaga kependidikan terlebih dahulu mempunyai motivasi kerja dari dalam untuk melakukan tugas yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan maka dapat dilihat bahwasanya perilaku keseharian kepala sekolah menunjukkan sikap yang perhatian, terbuka, periang, tegas, bijaksana, disiplin, dan komitmen, serta emosi yang stabil, tugas didistribusikan dengan adil dan instruksi diberikan, pengambilan keputusan dilakukan secara kolektif atau bersama-sama dan pengawasan yang tepat dan konsisten.

KESIMPULAN

Pada Penelitian ini menemukan empat indikator hasil gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi kerja tenaga kependidikan atau karyawan, sebagai berikut: 1) Mempunyai visi misi yang relevan dengan kebutuhan karyawan dan sesuai dengan zaman. 2) Memiliki kemampuan komunikasi yang luar biasa, terutama dalam hal mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan orang lain. 3) Menangani segala hal dengan tenang dalam menghadapi segala hambatan, bahkan jika itu berarti mengambil risiko pribadi. 4) Menjadi percaya diri dalam melakukan kebajikan. Setidaknya penelitian ini dapat dijadikan landasan dan rujukan bagi peneliti berikutnya untuk meneliti permasalahan ini dalam konteks dan isu yang berbeda.

REFERENSI

- Ashlan, D. (2022). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah: Terhadap Motivasi Betprestasi Guru* (Cetakan Pe). CV AZKA PUSTAKA.
- Ayirezang, F. (2017). *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Medan*. (01), 1-239.
- Baihaqi, M. I. (2015). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru* v7i2.14, 97-106.
- D Dian Setianingsih. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah DI SD Negeri Prawirotaman* (2019). Yogyakarta. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Harmendi, M., Lian, B. & Wardarita, R. PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam [P-ISSN: 2721-270X]Volume 2, Nomor 2, Juni 2021 *Prokurasi Edukasi J. Manaj. Pendidik. Islam*
- Harahap, D. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Melalui Motivasi Kerja*. *Maneggio J. Ilm. Magister Manaj.* **2**, 69-88
- Harding, dkk. (2020). *Organizational Citizenship Behaviour Untuk Mewujudkan Pendidikan*

Berkualitas Di Sekolah. Vol. 4, No. 1, April 2020: 65 - 72

Hardono, D. (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. EM 6 (1) (2017) 26 - 33

Jaya, W. S. (2021). *Kinerja Guru Ditinjau dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja*. J. V 6 Issue 3 (2022), 1286-1294

Mubar, Y. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 1 Takalar Skripsi*. (2018). Makassar: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Octavia, S. (2016). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Vol 2 No 2019, 69-88

Rukmana, A. (2019). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru*. Volume 4, No. 1, Juni 2017 81-98

Syaiful Bahri, Y. C. N. (2017). *Pengaruh Pengembangan Karir Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*. Vol. 18 No. 1, 2017, 9-15

Sulfemi, W. B. (2020). *Pengaruh Rasa Percaya Diri Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. DOI: 10.31538/ndh.v5i2.557, 157-179

Suparman. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru: Srbuah pengantar Teoretik*. (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

Silitonga, Eddy, S. (2020). *Peningkatan Kinerja SDM Melalui Motivasi, Kepemimpinan, Komitmen, dan Lingkungan Kerja*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka

Zaharuddin. 2019. *Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Organisasi*. Jawa Tengah

Copyright holder:

© Fadilah, R., Ose, F., Idris, I., Nellitawati, N., Yahya, Y.

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

